

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting di dalam menciptakan tingkah laku mental dan seluruh aspek kehidupan suatu negara karena Pendidikan merupakan tolak ukur yang menentukan maju atau mundur proses pembangunan di segala bidang. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah Pendidikan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan itu dapat mewujudkan manusia yang dapat diandalkan.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu, diantaranya melalui Pendidikan formal pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang Tangguh menghadapi perkembangan dan modernisasi kehidupan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan menjamin kelangsungan hidup manusia yang cerdas dan sejahtera. Sebagaimana tujuan Pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Perkembangan zaman saat ini semakin pesat didorong oleh globalisasi. Hal ini memaksa perlunya sumber daya manusia

ke taraf yang lebih tinggi agar dapat menyaingi perkembangan zaman. Adapun untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dapat digapai melalui pendidikan.

Dengan adanya pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, nilai serta sikap sehingga dapat berfikir lebih sistematis. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia secara khusus peserta didik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa. Satu hal yang harus diperhatikan oleh sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas yaitu proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan paling pokok yang harus dilaksanakan dalam proses pendidikan.

Melalui proses pembelajaran, siswa akan mengalami perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, baik perubahan yang dari tidak tahu menjadi tahu maupun perubahan untuk lebih meningkatkan pengetahuan akan sesuatu hal yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh sebab itu, proses belajar adalah salah satu indikator penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Menciptakan pendidikan yang baik tentunya harus ada acuan yakni kurikulum. Kurikulum akan memberikan gambaran tentang pembelajaran yang harus dilaksanakan disetiap satuan pendidikan tak terkecuali di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Menengah Atas merupakan lembaga pendidikan yang mengemban tugas dari pemerintah sebagai penyelenggaran pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan di tingkat SMA dalam kurikulum 2013 banyak terjadi

perubahan dan penyempurnaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lagi hanya berpusat pada guru (teacher center) melainkan berpusat pada siswa (student center).

Permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses belajar, mengajar guru lebih banyak menyampaikan materi secara teori, sehingga dapat menyebabkan siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Pada dasarnya peran guru dalam pembelajaran dan mendidik sangatlah penting, karena guru merupakan pendidik, pendidik yang memiliki kemampuan membuat pola pikir siswa terbuka, yang tadinya tidak tahu kini menjadi tahu.

Salah satu yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa yaitu mengajar dikelas dengan memberikan motivasi yang bisa membuat siswa tersebut berpikir kritis. Tugas seorang guru tidak hanya membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi harus mampu membantu peserta didik untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan seorang guru dengan cara materi pelajaran yang harus dikembangkan disusun dan dilaksanakan berdasarkan karakteristik peserta didik. Penyempurnaan dari proses pembelajaran ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovasi yang ada dalam pembelajaran.

Seiring dengan penyempurnaan proses pembelajaran, peran guru juga tidak lagi sekedar mengajar di depan kelas namun juga dituntut untuk mengetahui informasi lengkap tentang setiap peserta didik. Hal ini tentunya merupakan memberikan pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik

adalah menggunakan sumber belajar yang bervariasi. Keberadaan sumber belajar akan mempermudah proses pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa informasi yang disajikan dalam berbagai jenis media yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang akan di capai.

Bahan Ajar merupakan termasuk dari bagian sumber belajar. Bahan Ajar memegang peranan yang sangat penting dan merupakan komponen penting untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana merujuk pada (Nomor, 11 C.E.) *Pedoman Memilih Menyusun Bahan Ajar* menyatakan “Pemilihan bahan ajar meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap bahan ajar. oleh karena itu, bahan ajar merupakan sarana dan sumber belajar yang penting dan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, kepribadian, baik disekolah maupun diluar sekolah.”

Bahan ajar digunakan dalam membantu guru untuk mengembangkan materi pelajaran agar lebih leluasa dan mudah dipahami oleh para peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan oleh guru ketika memberikan materi ajar di dalam kelas, hendaklah berisi mengenai materi-materi yang memadai, bervariasi, bersifat mendalam, mudah dipahami, dan sesuai dengan minat ataupun kebutuhan dari para peserta didik.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib untuk semua jenjang pendidikan. Ada empat keterampilan berbahasa Indonesia termasuk keterampilan menyimak, berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Proses pembelajaran dengan materi bahasa Indonesia di sekolah, maka siswa akan mendapatkan pelatihan, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang

baik dan benar. Siswa juga dapat melatih mengungkapkan pikiran, perasaan dan kreativitas mereka dalam bentuk tulisan maupun lisan. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia adalah hikayat. (Nurgiyantoro, 2018), Hikayat adalah cerita lama yang sarat dengan nilai-nilai moral terkandung didalamnya. Karya sastra baik yang berbentuk puisi, drama, maupun prosa, tidak lepas dari nilai-nilai budaya, sosial, atau moral. Nilai-nilai moral tersebut ada yang tersurat langsung dalam ceritanya, ada pula yang secara tidak langsung tersirat dalam ceritanya. Nilai-nilai moral yang terkandung didalam hikayat sangat banyak, sebanyak perilaku-perilaku yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam setiap alur ceritanya.

Cerita rakyat menjadi suatu topik yang menarik untuk dipelajari karena cerita rakyat merupakan cerita yang lahir dan berkembang dalam kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia dan memiliki peranan penting sebagai salah satu warisan bangsa untuk mencerminkan mengenai kebudayaan masyarakat yang disampaikan melalui tutur kata. Alasan lain mengapa cerita rakyat dianggap menjadi salah satu cerita yang menarik adalah karena cerita rakyat secara umum sudah dikenalkan sejak masa kanak-kanak oleh orang tua. Keaslian dari sebuah cerita rakyat untuk dapat dipertahankan hingga saat ini sangatlah diragukan. Pola pikir masyarakat yang semakin berubah seiring perkembangan zaman yang semakin pesat, akan memunculkan rasa tidak peduli cerita rakyat yang sejak dahulu kala sudah diwariskan karena mereka akan lebih tertarik untuk bermain gawai saja. Hal ini akan mengakibatkan ancaman yang nyata bagi karya sastra lisan jika masyarakat asli pemilik karya sastra tersebut suatu saat akan melupakan keaslian dari cerita rakyat yang sejak dahulu kala sudah di wariskan.

Oleh karena itu, penting bagi seorang guru bahasa Indonesia dalam menciptakan suatu inovasi menarik yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam mengajarkan materi teks cerita rakyat agar banyak siswa yang lebih tertarik dalam mempelajari mengenai cerita rakyat dan agar keaslian dari cerita rakyat yang sejak dahulu diwariskan tersebut akan terus berlanjut dari masa ke masa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Swasta Islam Azizi Medan serta melihat secara langsung kondisi yang ada di sekolah, ditemukan beberapa permasalahan yang dapat dilihat bahwa, pertama saat ini sudah ada buku penunjang pembelajaran namun masih bersifat umum, buku penunjang tersebut berupa buku teks pelajaran yang berisi semua materi pelajaran kelas X Bahasa Indonesia SMA/MA. Materi teks hikayat yang terdapat dalam buku tersebut belum dibahas secara menyeluruh, contoh-contoh yang diberikan pun masih terbatas. Kedua, belum tersedia buku yang berisi pengembangan bahan ajar materi teks hikayat untuk siswa kelas X. Ketiga, peserta didik masih merasa kurang termotivasi, mudah merasa bosan, bahkan adanya rasa kurang nyaman dengan sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini cenderung disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang dirasa kurang inovatif dalam hal mengajarkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan bahan ajar yang kurang inovatif tersebut nantinya akan dapat memunculkan permasalahan lainnya, seperti rendahnya tingkat pemahaman para peserta didik mengenai teks cerita rakyat dan kondisi kelas yang akan menjadi tidak kondusif saat pembelajaran berlangsung

karena banyaknya siswa yang tidak memperhatikan materi yang guru ajarkan di kelas.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks hikayat dan sebagai pengumpulan tugas-tugas peserta didik, guru dan peserta didik membutuhkan kerja sama. Baik antara kerjasama guru dan siswa maupun kerjasama antar peserta didik. Selain itu, guru dan peserta didik juga mengintegrasikan materi teks hikayat ini dalam kegiatan membaca dan menulis, agar didapatkan pemahaman yang sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Atas dasar pemikiran tersebut, penulis bermaksud untuk membuat pengembangan bahan ajar teks hikayat bagi kelas X.

Pengembangan bahan ajar teks hikayat menjadi salah satu pilihan dalam memberikan bahan ajar yang menarik dan baik untuk direalisasikan di sekolah pada masa sekarang ini di zaman teknologi yang semakin pesat dan maju. Apalagi pada saat pandemi covid -19 beberapa tahun lalu, diseluruh dunia, tanpa terkecuali pada bidang pendidikan. Dampak yang sangat terasa adalah sejak mewabahnya virus covid-19 yang mengharuskan kegiatan belajar di sekolah diberhentikan sementara dan digantikan dengan sistem pembelajaran jarak jauh yang dalam pelaksanaannya memerlukan bantuan teknologi. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam proses belajar mengajar, terutama bagi guru yang dituntut untuk menggunakan teknologi dalam sistem pembelajaran. Perubahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menimbulkan kesulitan bagi guru maupun siswa. Salah satu kesulitan yang dialami guru adalah mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jika pada kegiatan pembelajaran konvensional guru menggunakan bahan ajar seadanya tanpa menggunakan

teknologi, setelah pemberlakuan pembelajaran jarak jauh guru dituntut untuk menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan, salah satunya dengan pemanfaatan teknologi, agar pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik dan efektif. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan guru selama pembelajaran jarak jauh adalah bahan ajar yang bersifat digital, yang penggunaannya dapat diakses secara online oleh guru dan siswa dari rumah masing-masing. Untuk menghasilkan produk bahan ajar yang bersifat digital, guru dapat memanfaatkan berbagai software pendukung. Selain software, dapat menghasilkan produk bahan ajar yang lebih menarik dan inovatif. Bahan ajar digital adalah bentuk bahan atau materi yang bersifat digital. Bahan ajar digital merupakan teknologi yang digunakan dengan sistem komputerisasi. Ratiyani dkk., dalam (Akmalia, 2021) mengatakan bahwa, “Bahan ajar digital bisa digabungkan dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi sehingga dapat menjadi bahan ajar digital yang merupakan inovasi baru didalam dunia pendidikan sehingga dapat membuat media informasi yang unik.” Prastowo dalam (Fitrianingrum, 2015), “Bahan ajar digital adalah mengkombinasikan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks, atau grafik) untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi.”

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang begitu pesat saat ini juga mengharuskan setiap anak-anak bangsa serta pendidik untuk mengikuti arus perkembangan zaman yang serba berteknologi. Hal ini pendidik dapat merancang bahan ajar yang interaktif dan inovatif, pengumpulan tugas-tugas, pemberian materi dan lain-lain dengan bantuan teknologi atau berbasis digital.

Pengembangan bahan ajar teks hikayat menjadi salah satu pilihan dalam memberikan bahan ajar yang menarik, interaktif, inovatif dan baik direalisasikan dengan berbasis digital sebagai pengumpulan tugas dan materi kelas X pada zaman teknologi saat ini, salah satu upaya yang dapat digunakan dalam mengembangkan bahan ajar teks hikayat tersebut dengan memberikan ranah dan kesempatan baru bagi siswa dalam merasakan pembelajaran berbantuan teknologi, salah satunya dengan menggunakan pembelajaran berbasis *website* sebagai sumber belajar dan wadah dalam pengumpulan tugas yang dapat digunakan peserta didik.

Uno (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan berbasis media *website* menjadi bagian dari pemanfaatan internet dalam dunia pendidikan dan merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs atau yang biasa di sebut dengan *website*, yang dapat diakses melalui jaringan internet dengan mudah. Pembelajaran dengan menggunakan media *website* juga merupakan salah satu jenis pembelajaran menarik yang dapat diterapkan dari pembelajaran elektronik (*e-learning*). Pemanfaatan teknologi tersebut diharapkan akan membentuk siswa kepada sebuah proses belajar secara mandiri, menarik, dan mudah untuk dijangkau oleh siapa saja.

Selain menghasilkan bahan ajar yang bersifat digital, pembuatan bahan ajar dengan bantuan *software*, dapat menghasilkan produk bahan ajar yang lebih menarik dan inovatif dan dan Pengembangan bahan ajar teks hikayat ini juga dapat dipilih sebagai pengumpulan tugas dan materi ajar berbasis *website*, karena materi teks hikayat tercantum dalam beberapa kompetensi dasar di kurikulum. Pada dasarnya, hikayat di Indonesia memiliki unsur yang mendidik, sehingga Hikayat dapat menambah kemampuan berbahasa dan meningkatkan apresiasi dalam sebuah

karya sastra. Pembelajaran menganalisis hikayat dengan media pembelajaran berbasis visual, memberikan kemudahan kepada siswa untuk menganalisis hikayat. Isi karya sastra dapat diketahui jika dianalisis melalui berbagai cara seperti analisis intrinsik, nilai-nilai dalam hikayat. Salah satu caranya yaitu dengan penghayatan karya sastra, karena mengungkapkan rahasia kehidupan yang dapat memperkaya batin pembaca. Hal ini karena bahan ajar teks hikayat atau yang biasa disebut dengan bahan ajar pandang dengar ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi bagi siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran yang menarik karena produk yang nantinya dihasilkan dapat digunakan secara online kapan saja dan dimana saja serta dapat diakses dengan menggunakan berbagai perangkat pendukung seperti gawai, laptop, komputer, atau pun tablet.

Pengembangan bahan ajar berbasis *website* ini didukung oleh penelitian terdahulu oleh Uno & Ma'ruf (2016) yang menemukan pada penelitiannya bahwa penilaian media yang digunakan berdasarkan validasi dengan lima ahli mengenai materi pembelajaran IPS berbasis *website* memperoleh nilai yang cukup tinggi dan mencapai nilai hingga 87% dan menunjukkan bahwa materi berbasis *website* tersebut sangat layak untuk digunakan. Adapun hasil uji coba pada kelompok kecil yang dilaksanakan kepada 25 orang peserta didik telah mencapai angka 100%, sehingga dapat dikategorikan bahwa pembelajaran berbasis *website* dikategorikan sangat layak untuk digunakan dalam mengembangkan sebuah bahan ajar agar lebih menarik lagi. Penelitian serupa dilaksanakan oleh Purmadi & Surjono (2016), yang menemukan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar berbasis *website* sebesar 31,87%, dengan nilai rata-rata pretest 52,03 dan posttest 83,90. Persentase ketuntasan belajar

siswa tersebut mencapai angka 97% (30 dari 31 siswa), dan penilaian respon siswa saat menggunakan *website* tersebut menunjukkan kategori baik. Sehingga dari hasil penelitian- penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar berbasis *website* telah efektif jika diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kebaruan pada penelitian ini adalah untuk melaksanakan pengembangan bahan ajar yang menarik bagi para peserta didik sehingga dapat terciptanya suasana pembelajaran yang aktif dan bersemangat sehingga tercapainya tujuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun fokus pada penelitian ini adalah memaparkan bagaimana tahapan proses dan hasil validasi produk terhadap pengembangan bahan ajar teks hikayat dengan menggunakan *website* sebagai pengumpulan tugas dan materi siswa kelas X SMA Islam Azizi Medan. Penulis berharap dengan dikembangkannya bahan ajar teks hikayat dengan menggunakan *website* sebagai pengumpulan tugas dan materi ini dapat membantu para peserta didik lebih aktif lagi dan semakin memiliki rasa keingintahuan yang tinggi lagi dalam memahami pelajaran materi teks hikayat di sekolah, sehingga mampu memunculkan ide-ide dalam diri mereka sehingga meampu memperoleh pengetahuan yang kompleks.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada. Senada dengan pendapat Stoner dalam (P. D. Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa “Masalah-masalah dapat diketahui apabila terdapat penyimpangan antara pengalaman dengan kenyataan, apa yang sudah direncanakan dengan kenyataan, adanya pengaduan, dan kompetisi.”

Dari uraian latar belakang masalah yang sudah dijelaskan dapat diidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Buku penunjang masih bersifat umum, Materi teks hikayat belum dibahas secara menyeluruh dan contoh-contoh yang diberikan masih terbatas.
2. Pengembangan bahan ajar teks hikayat perlu ditingkatkan. Mengingat karena belum ada tersedia bahan ajar yang baru.
3. Pembelajaran teks hikayat dengan bantuan teknologi harus lebih ditingkatkan.
4. Minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran teks hikayat perlu ditingkatkan.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang dibahas pada penelitian ini diupayakan agar tidak terlalu luas. Tujuannya adalah agar masalah lebih spesifik dan tidak mengambang. Penelitian yang tidak memiliki batasan masalah akan membuat bingung peneliti saat mengolah data. Muhammad Ramdhan (2021:23) menjelaskan definisi dari “Batasan masalah adalah suatu batasan terhadap sebuah permasalahan agar

pembahasan yang dimuat pada penelitian tidak terlalu jauh dan melebar, serta peneliti dapat lebih fokus pada satu penelitian saja.”

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah, maka penelitian pengembangan ini dibatasi pada:

1. Bahan ajar yang akan dikembangkan dengan bantuan teknologi berbasis *website* sebagai pengumpulan tugas dan materi.
2. Materi yang terdapat dalam penelitian ini dibatasi adalah Hikayat.
3. Objek penelitian dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas X SMA Islam Azizi Medan.
4. Menceritakan kembali isi cerita rakyat (hikayat) yang didengar dan dibaca.

1.4 Rumusan Masalah

Hasil penelitian didapat dari rumusan masalah yang dibuat peneliti. Rumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah dilakukan identifikasi masalah penelitian. Senada dengan pernyataan (Ismail & Bambang Triyanto, 2020) yaitu “Rumusan masalah dibuat berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diidentifikasi.”

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks hikayat dengan menggunakan *website* sebagai pengumpulan tugas dan materi serta

dibatasi pada KD 3.8 yaitu Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen dan KD 4.8 yaitu mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai kelas X di SMAS Islam Azizi Medan?

2. Bagaimana validitas bahan ajar teks hikayat dengan menggunakan *website* sebagai pengumpulan tugas dan materi pada KD 3.8 yaitu Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen dan KD 4.8 yaitu mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai kelas X di SMA Islam Azizi Medan?
3. Bagaimana kelayakan dan keefektifan bahan ajar teks hikayat dengan menggunakan *website* sebagai pengumpulan tugas dan materi pada KD 3.8 yaitu Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen dan KD 4.8 yaitu mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai kelas X di SMA Islam Azizi Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Ismail dan Bambang (2020:103) menjelaskan tujuan penelitian yaitu “Untuk mendapatkan data dan informasi atas pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah yang ditulis.” Tujuan penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah yang ditulis dan dinyatakan dengan kalimat pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks hikayat dengan menggunakan *website* sebagai pengumpulan tugas dan materi kelas X di SMA Islam Azizi Medan.
2. Mendeskripsikan validitas bahan ajar teks hikayat dengan menggunakan *website* sebagai pengumpulan tugas dan materi kelas X di SMA Islam Azizi Medan.
3. Mendeskripsikan kelayakan dan keefektifan bahan ajar teks hikayat dengan menggunakan *website* sebagai pengumpulan tugas dan materi kelas X di SMA Islam Azizi Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

(Arikunto, 2010) mendefinisikan manfaat penelitian “Sebagai petunjuk kepada peneliti mengenai persyaratan yang baik dengan menggunakan istilah yang mudah diingat, yaitu APIK yang merupakan singkatan dari Asli, Penting, Ilmiah, dan Konsisten.” Manfaat sebuah penelitian ditujukan tidak hanya kepada peneliti, melainkan pembaca dan orang yang merupakan ruang lingkup penelitian tersebut. Penelitian ini tentu diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Adapun manfaat yang diharapkan dan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dalam memanfaatkan bahan ajar melalui pengembangan bahan ajar teks hikayat dengan menggunakan *website* sebagai pengumpulan tugas dan materi kelas X di SMA Islam Azizi Medan.

1.6.2 Manfaat Praktis

A. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami materi teks hikayat serta menjadikan tempat atau wadah peserta didik dalam memudahkan pengumpulan tugas-tugas dari guru karena menggunakan bahan ajar teks hikayat dengan menggunakan *website* yang interaktif dan menyenangkan, serta menarik perhatian siswa dan memungkinkan siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

B. Bagi Pendidik

Dengan adanya bahan ajar ini, diharapkan guru dapat lebih mudah dalam memberikan pengajaran kepada siswa, serta menjadi sumber belajar alternatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

C. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas belajar mengajar, meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi dan menulis teks hikayat dan sebagai media dalam mengumpulkan tugas.

D. Bagi Peneliti

Hasil dan produk penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dan bahan ajar pembelajaran ini dapat dikembangkan sesuai dengan perkembangannya

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA BERIFKIR

2.1. Pengembangan

Sugiyono (2018:407) menyatakan bahwa “Metode Penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.” Pernyataan tersebut sejalan juga dengan seels dan richey (1994) dalam (Rayanto, 2020) yang menyatakan bahwa “*Instructional technology is the theory and practice of design, development, utilization, management and evaluation of process and resources of learning*” yang dimana pengertiannya teknologi pembelajaran merupakan suatu teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan penilaian dalam proses belajar. Budiyono Saputro (2017:7) juga menjelaskan pengertian metode *research & development* merupakan metode penelitian yang menghasilkan produk dan terdapat keefektias dari sebuah produk tersebut. Borg and Gall (1983) dalam Muhammad Fahrurozzi dan Mohzana (2020:3) menyatakan “Penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru, bisa juga penelitian pengembangan digunakan untuk menemukan pengetahuan atau menawab permasalahan yang sedang dihadapi.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan sebuah metode penelitian yang berisi tentang bagaimana mengembangkan suatu produk yang lama menjadi produk yang baru

agar dapat memudahkan pengguna produk baik guru maupun siswa dalam memanfaatkannya pada proses pembelajaran.

2.2 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah suatu bentuk bahan yang berisi materi ajar yang digunakan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki jenis-jenis dan tujuan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengertian Bahan Ajar

(Wahid, 2023) mengatakan bahwa “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implmentasi pembelajaran.”

Pendapat tersebut sejalan dengan Dick Walter, dkk (2009:230) menjelaskan bahwa “Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.” (Wassid & Sunendar, 2008) menyatakan bahwa “Bahan ajar adalah bahan untuk mengajar yang berisi konten yang perlu dipelajari oleh siswa baik berbentuk cetak atau yang divasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah suatu bentuk awal proses dalam memulai pembelajaran di dalam kelas yang dimana kegunaannya untuk menyampaikan pengetahuan maupun ketrampilan siswa baik dalam bentuk cetak maupun non cetak.

b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Sunandar (2007) dalam Nasruddin, dkk (2022:29) mengatakan bahwa “Secara umum terdapat dua kategori jenis bahan ajar yaitu cetak dan non cetak. Cetak adalah jenis bahan ajar klasik yang diperoleh dari hasil tulisan atau ketikan pada media cetak atau sejenis kertas. Penggunaan bahan ajar cetak memiliki kekuatan pada sisi tekstual dan bahan tahan lama. Proses pembuatannya juga tergolong sederhana yang memanfaatkan sedikit teknologi. Sedangkan jenis bahan ajar non cetak merupakan sebuah produk kontemporer yang ditampilkan lewat layar atau media visual lainnya. Kekuatan digital terletak pada variasi warna, bentuk dan tampilan.”

Pristian (Hadi, 2015) menyatakan bahwa jenis bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu Bahan ajar cetak (*printed*), bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk diantaranya ialah *handout*, buku modul, lembar kegiatan siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, model atau maket; Bahan ajar dengar (*audio*); Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*); dan Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*). Depdiknas (2008:8) dalam (Saputra, 2021) menyatakan bahwa “Jenis bahan ajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahan ajar pokok ialah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum dan bahan ajar suplementer ialah bahan ajara yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya ialah media cetak dan non cetak. Media cetak adalah bahan ajar klasik yang ada pada media kertas, contohnya buku, modul, foto, gambar, lembar kerja siswa, dan *handout*. Sedangkan jenis bahan ajar non cetak

ialah sebuah produk yang ditampilkan lewat media layar dan audio visual yang terletak pada variasi warna , bentuk dan tamplan, contohnya lembar kerja peserta didik berbasis digital, *power point*, video, audio, dan segala bentuk bahan ajar yang ditampilkan lewat layar.

c. Tujuan Bahan Ajar

Depdiknas (2008) dalam Nasruddin, dkk (2022:8) menjelaskan bahwa

“Tujuan penyusunan bahan ajar sebagai berikut:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
- b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar disamping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh
- c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.”

d. Fungsi Bahan Ajar

(Aisyah et al., 2020) menjelaskan tiga fungsi bahan ajar diantaranya ialah:

- a. sebagai pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan / dilatihkan kepada siswa.
- b. sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.

c. sebagai alat evaluasi/penguasaan hasil pembelajaran.”

(Prastowo, 2014) menjelaskan bahwa “Tujuan pembuatan bahan ajar yaitu untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, dengan memperhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik, membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar, mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bahan ajar adalah untuk mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran, seperti menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

2.3 Teks Hikayat

Teks hikayat merupakan salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam kurikulum 2013. Teks hikayat diajarkan di jenjang SMA kelas X semester ganjil. Peserta didik diharapkan mampu menguasai setiap kompetensi dalam pembelajaran teks hikayat. Teks hikayat merupakan sebuah teks yang menjelaskan tentang suatu peristiwa yang diluar logika manusia. Penjelasan tersebut terdapat pada surah Yunus ayat 90 yaitu:

وَجَاوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَّبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا
وَعَدُوًّا قَهْرًا إِذْ أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ آمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي آمَنْتُ بِهِ بَنُورًا
إِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

“Dan Kami selamatkan Bani Israil melintasi laut, kemudian Fir’aun dan bala tentaranya mengikuti mereka, untuk menzalimi dan menindas (mereka). Sehingga ketika Fir’aun hampir tenggelam dia berkata, “Aku percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan aku termasuk orang-orang Muslim (berserah diri).” (QS. Yunus, 10:90)

فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِبَدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَ آيَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنْ
آيَاتِنَا لَغَفُلُونَ

Artinya:

“Maka pada hari ini Kami selamatkan jasadmu agar engkau dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang setelahmu, tetapi kebanyakan manusia tidak mengindahkan tanda-tanda (kekuasaan) Kami.” (QS. Yunus, 10:92)

2.3.1 Pengertian Hikayat

Hikayat merupakan sebuah karya sastra yang termasuk ke dalam Melayu. Selaras dengan pendapat yang terdapat dalam Buku Siswa (2017:107) “Hikayat merupakan cerita Melayu Klasik yang termasuk ke dalam teks narasi yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya.”

Sudjiman dalam (Widya, 2017) menyatakan bahwa “Hikayat adalah jenis cerita rekaan dalam sastra Melayu lama yang menggambarkan keagungan dan kepahlawanan. Adakalanya dengan makna cerita sejarahan atau riwayat hidup.”

Hooykaas dalam Widya Ceni (2017:46) “Hikayat adalah cerita roman dalam Bahasa Melayu. Pertiwi (2009) dalam Widya Ceni (2017:46) secara etimologis, kata “Hikayat” diturunkan dari Bahasa Arab “Hikayat” yang berarti “Cerita”, “Kisah”, “Dongeng-Dongeng”. Berasal dari bentuk kata kerja “Haka”, yang artinya menceritakan, mengatakan sesuatu kepada orang lain.”

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks hikayat merupakan cerita rekaan atau cerita fiksi yang termasuk ke dalam teks narasi, menggambarkan kepahlawanan atau riwayat hidup seseorang dalam sastra Melayu lama dan menonjolkan unsur penceritaan kemustahilan juga kesaktian tokoh-tokohnya.

2.3.2 Fungsi Hikayat

Seperti sastra lainnya, hikayat pun memiliki fungsi-fungsi. Dalam Buku siswa (2017: 142) “Hikayat termasuk cerita rakyat yang perlu dilestarikan. Cerita rakyat merupakan titipan budaya dari nenek moyang kepada generasi penerus bangsa.” Setidaknya, ada tiga fungsi cerita rakyat yang mengharuskan kita tetap melestarikannya, di antaranya sebagai berikut:

- a) sebagai sarana hiburan,
- b) sebagai sarana pendidikan karena di dalamnya terkandung banyak nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan,
- c) sebagai sarana menunjukkan dan melestarikan budaya bangsa karena dari cerita rakyat dapat dikokohkan nilai sosial dan budaya suatu bangsa.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat simpulkan bahwa fungsi hikayat yaitu sebagai sarana hiburan, pendidikan dan menunjukkan serta melestarikan budaya suatu bangsa.

2.3.3 Karakteristik Hikayat

Selain memiliki fungsi, hikayat pun memiliki karakteristik. Dalam Buku siswa (2017:154) “Hikayat merupakan sebuah teks narasi yang berbeda dengan teks narasi lain.” Karakteristik hikayat adalah sebagai berikut:

- a) Terdapat kemustahilan dalam cerita;
- b) Kesaktian tokoh-tokohnya;
- c) Anonim;
- d) Istana sentris; dan
- e) Menggunakan alur berbingkai.

2.3.4 Ciri-Ciri Hikayat

Sedangkan Artini, dkk (2017:70) mengatakan bahwa karakteristik atau ciri ciri hikayat sebagai berikut:

- a) Anonim, kebanyakan sastra lama memang tidak dikenal pengarangnya. Sehingga disebut *anonym* atau tanpa pengarang. Hal ini disebabkan karena cerita lama pertama kali berkembang bukan dari media tulis, nama dari mulut ke mulut.

- b) Istana sentris, pada awalnya, cerita lama berkembang di dalam istana dan menceritakan tokoh yang berkaitan dengan kehidupan istana/kerajaan, sehingga dikenal dengan ciri istana sentris.
- c) Bersifat statis, karena berkembang di dalam masyarakat, maka cerita ini pun bersifat statis dan tidak berubah meskipun dimakan zaman.
- d) Bersifat komunal, seiring perkembangan zaman, hikayat pun bukan lagi menjadi milik istana, namun sudah menjadi milik umum.
- e) Menggunakan bahasa klise (arkais), yang diulang-ulang juga merupakan ciri hikayat. Oleh karena itu, jangan heran jika banyak terjadi pengulangan di dalam hikayat. Pengulangan bisa dalam berbagai bentuk, pengulangan cerita, pengulangan keterangan, pengulangan nama, dan masih banyak lainnya.
- f) Bersifat tradisional, hikayat bersikap tradisional karena berisi tentang berbagai tradisi yang berlaku di sebuah masyarakat atau merupakan gambaran tradisi masyarakat tertentu.
- g) Bersifat didaktis, ciri utama hikayat adalah bersifat mengajarkan atau didaktis. Sehingga hikayat berisi cerita yang mengandung banyak nilai-nilai di dalamnya.
- h) Menceritakan kisah universal manusia, hikayat menceritakan kisah universal manusia seperti peperangan antara yang baik dengan yang buruk, dan dimenangkan oleh yang baik.

- i) Hikayat dimulai dengan kata alkisah, sebermula, arkian, syahdan, hatta, dan tersebutlah.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik itu serupa dengan ciri-ciri. Teks hikayat merupakan teks yang berbentuk narasi di dalamnya terdapat terdapat kemustahilan dalam cerita, kesaktian tokoh tokohnya, anonim, istana sentris, menggunakan alur berbingkai, bersifat statis, bersifat komunal, menggunakan bahasa klise, bersifat tradisional, didaktis, menceritakan kisah *universal* manusia, hikayat dimulai dengan kata alkisah, sebermula, arkian, syahdan, hatta, dan tersebutlah.

2.3.5 Struktur Teks Hikayat

Pada struktur hikayat terdapat beberapa jenis diantaranya adalah abstraksi, orientasi, komplikasi, evaluasi, revolusi, hingga koda. Untuk penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

- a) Abstraksi

Bagian abstraksi merupakan inti cerita yang akan dikembangkan menjadi beberapa macam peristiwa. Bagaimana abstraksi ini pada umumnya berisi gambaran secara garis besar mengenai isi cerita di dalam teks hikayat.

- b) Orientasi

Orientasi merupakan bagian teks hikayat yang berkaitan dengan beberapa aspek seperti aspek tempat, waktu, dan suasana. Ketiga aspek

ini sangat mempengaruhi penulisan hikayat sehingga jalan ceritanya lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik

c) **Komplikasi**

Komplikasi atau puncak masalah yang berisi urutan kejadian. Pada bagian ini watak atau karakter asli dari para tokohnya akan dikeluarkan atau ditunjukkan.

d) **Evaluasi**

Bagian ini merupakan penyelesaian dari masalah yang dialami oleh tokoh dimana konflik atau masalah yang dialami sudah mulai mereda

e) **Resolusi.**

Resolusi merupakan solusi atau penyelesaian dari masalah yang diciptakan penulis. Bagian resolusi pada teks hikayat ini mengarahkan pada koda.

f) **Koda**

Koda merupakan isi amanat atau pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Pada bagian ini, pembaca bisa menyimpulkan pesan moral yang terkandung di dalam teks dan memetik pelajaran dari cerita tersebut.

2.4 Kaidah Kebahasaan Hikayat dan Cerpen

a) **Penggunaan Majas**

Penggunaan majas dalam cerpen dan hikayat berfungsi untuk membuat cerita lebih menarik jika dibandingkan menggunakan bahasa yang bermakna lugas. Ada berbagai jenis majas yang digunakan baik dalam

cerpen dan hikayat. Di antara majas yang sering digunakan dalam cerpen maupun hikayat adalah majas antonomasia, metafora, hiperbola dan majas perbandingan.

b) Penggunaan kongjungsi

Baik cerpen maupun hikayat merupakan teks narasi yang banyak menceritakan urutan peristiwa atau kejadian. Untuk menceritakan urutan peristiwa atau alur tersebut, keduanya menggunakan kongjungsi yang menyatakan urutan waktu dan kejadian. Kongjungsi “sebelum” yang bergaris bawah dalam penggalan hikayat di atas menunjukkan urutan waktu sedang kongjungsi “lalu” menyatakan urutan kejadian. Penggunaan kongjungsi yang tepat sangat penting untuk mengembangkan alur cerita.

Berikut ini contoh teks hikayat:

“Si Bayan yang Budiman”

Alkisah, terdapat saudagar kaya bernama khojan mubarak yang tinggal di negara ajam. Kekayaannya sangat melimpah, namun belum juga dikaruniai anak. Tidak berselang lama usai ia memohon kepada tuhan, istrinya hamil dan melahirkan seorang anak laki-laki yang kemudian diberi nama khojan maimun. Setelah khojan maimun berumur lima tahun, ia diserahkan oleh bapaknya untuk mengaji kepada banyak guru hingga umur lima belas tahun. Ia kemudian dikawinkan dengan anak seorang saudagar kaya nan cantik bernama bibi zainab. Setelah khojan maimun mempersuntingnya, ia membeli burung tiung betina dan burung bayan jantan, lalu dibawanya ke rumah.

Suatu hari, khojan maimun hendak pergi untuk urusan perniagaan di laut, lalu dia meminta izin kepada istrinya. Sebelum pergi, berpesanlah khojan maimun pada istrinya. Jika kamu merasa kesepian, bercakaplah dengan dua ekor burung pintar tersebut. Usai ditinggal oleh suaminya untuk urusan pekerjaan, datanglah seorang anak raja ajam yang berkuda. Ia melihat paras istri khojan maimun yang sangat cantik rupawan. Lalu, anak raja tersebut berupaya mendekati bibi zainab dengan perantara seorang perempuan tua. Suatu hari, bibi zainab meminta izin kepada burung-burungnya untuk menemui anak raja, tetapi salah satu burung memberitahunya agar tidak berbuat sesuatu yang melanggar perintah allah swt.

Mendengar nasihat tersebut, istri khojan maimun justru marah dan melempar burungnya ke lantai hingga mati. Bibi zainab kemudian mendatangi burung yang satunya. Ia sedang pura-pura tidur dan terbangun untuk mendengar isi hati bibi zainab yang hendak pergi bersama anak raja. Burung tersebut pun berpikir dan mulai menjawab, “bibi zainab, bergegaslah pergi, nampaknya anak raja sedang menunggu kau.

Namun sebelum pergi, aku memiliki kisah menarik tentang wanita yang terkena balasan karena mengkhianati suaminya”. Mendengar kisah burung, bibi zainab merasa tertarik untuk mendengarkan kisah tersebut. Akhirnya, burung pun bercerita kepadanya dengan harapan agar ia tidak jadi melangkah menemui anak raja.

Setelah mendengar cerita burung tersebut, bibi zainab akhirnya insaf terhadap perbuatannya yang ingin pergi berkencan dengan anak raja dan memilih menunggu suaminya pulang dari rantauannya. *Sumber:*

<https://www.sonora.id/read/423713275/10-contoh-cerita-hikayat-tema-beragam-singkat-dan-penuh-makna>.

2.5 Website

2.5.1. Pengertian Website

Mara Destiningrum, Q. All, (2017) mengatakan bahwa *Website* adalah sebuah *software* yang berfungsi untuk menampilkan dokumen pada suatu *web* yang membuat pengguna dapat mengakses internet melalui *software* yang terkoneksi dengan internet.

a. Pengertian Website Menurut Ahli

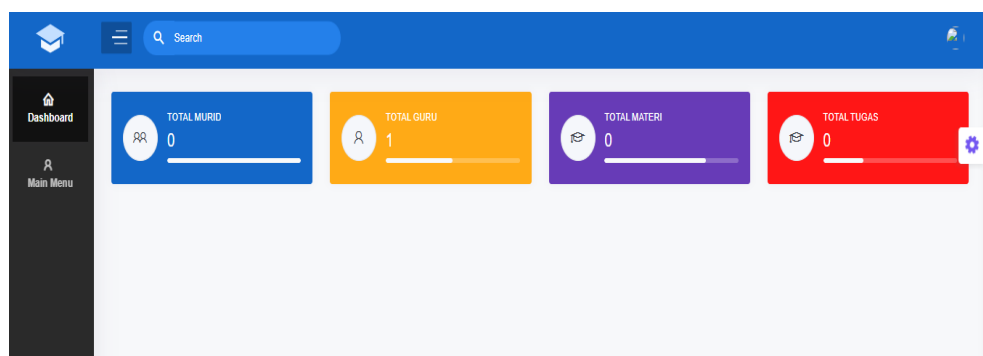
Adapun beberapa pengertian website berdasarkan para ahli diantaranya yaitu:

- 1) Menurut (Hariyanto, 2017), *website* adalah *web* diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar, data animasi, suara, video dan gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*).
- 2) Menurut Robi Abdulloh (2015) *web* adalah sekumpulan halaman yang terdiri dari beberapa halaman yang berisi informasi dalam bentuk data digital baik berupa text, gambar, video, audio, dan animasi lainnya yang disediakan melalui jalur koneksi internet.

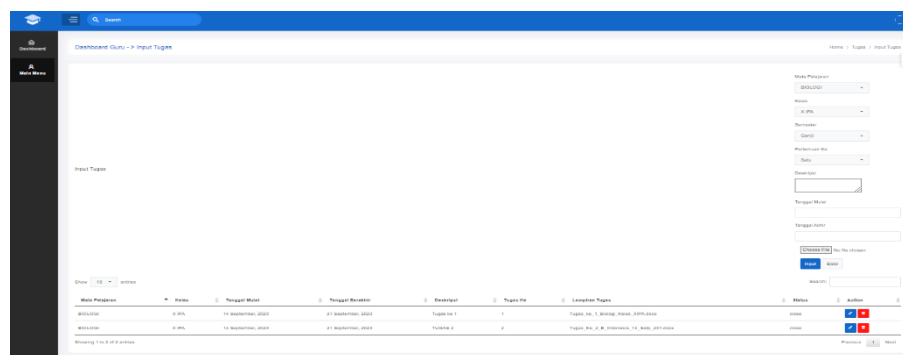
Adapun langkah-langkah tampilan *Website* bahan ajar sebagai berikut:



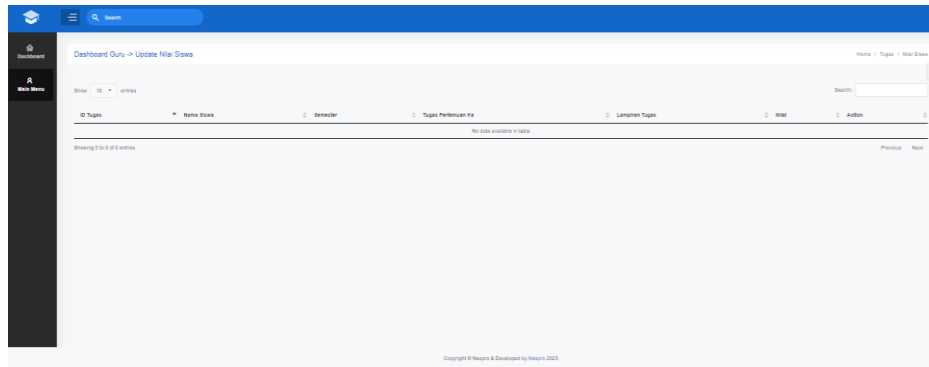
Gambar 1. Halaman Utama -> Login



Gambar 2. Dashboard Utama Halaman Guru



Gambar 3. Dashboard Guru -> Halaman Input Tugas



Gambar 4. Dashboard Guru -> Update Nilai Siswa

2.5.2 Pengertian *Internet*

Fitri Ayu, et, all, (2018) mengatakan bahwa Internet adalah jaringan global yang menghubungkan komputer – komputer seluruh dunia, dengan internet sebuah komputer bisa mengakses data yang terdapat pada komputer lain di benua yang berbeda.

2.5.3 Pengertian *Word Wide Web (www)*

Word wide web (www) adalah suatu program yang ditemukan oleh tim Berners-Lee pada tahun 1991. Awalnya Berners-Lee hanya ingin menemukan cara untuk menyusun arsip riset nya. (Fitri Ayu, et, all, 2018). *www* bekerja berdasarkan pada tiga mekanisme berikut:

- a. Informasi di simpan di dalam dokumen yang disebut halaman *web*.
- b. Halaman *web* adalah file-file yang disimpan dalam komputer yang disebut *web server*.
- c. Komputer yang mengakses isi dari halaman *web* disebut *web clients*.

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir atau konseptual merupakan hipotesis, yaitu penjelasan mengenai gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil pada penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka berfikir ini merupakan sebuah argumentasi dalam merumuskan hipotesis pada penelitian. Metode pembelajaran saat ini yang tak lepas dari teknologi yang telah dilakukan sejak dulu dan pada saat kejadian covid-19 yang dimana pada saat itu mengharuskan semua orang melakukan pekerjaan didalam rumah atau yang biasa dikenal work from home.

Oleh sebab itu pembelajaran menggunakan teknologi, karena memiliki arti bahwa kegiatan belajar mengajar mengharuskan kita mengikuti perkembangan zaman. Sebab, dalam dunia pendidikan bukan hanya guru saja yang dituntut aktif dalam perkembangan pembelajaran melainkan peserta didik juga dituntut harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan merancang teks hikayat merupakan materi yang diajarkan pada peserta didik, sesuai dengan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator yang dituntut harus mampu menyediakan unsur yang mendukung proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil maksimal serta meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi yang akan dibahas oleh guru.

Unsur pendukung untuk meningkatkan pengetahuan siswa yaitu dengan memeberikan bahan ajar kepada siswa. Bahan ajar merupakan suatu bentuk bahan yang berisi materi ajar yang digunakan guru kapada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan majunya teknologi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran dan merancang teks hikayat dapat ditemukan masalah yaitu peserta didik hanya mengetahui bahwa teks hikayat itu ialah sebuah cerita yang menceritakan tentang kerajaan dimasa lalu tanpa mengetahui bahwa teks hikayat tidak hanya menceritakan tentang kerajaan saja, terdapat beberapa jenis dalam teks hikayat seperti legenda, bahkan dongeng. Pada kegiatan tersebut cenderung membosankan saat mengikuti pembelajaran dan kurangnya fasilitas yang terdapat disekolah, peserta didik kurang konsentrasi dalam pembelajaran.

Adapun beberapa permasalahan peserta didik, perlu pengembangan bahan ajar yang menarik untuk menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik dalam mempelajari materi teks hikayat. Jika kita lihat sudah banyak bahan ajar yang menarik dikalangan pendidikan dari segi media pembelajaran, pemberian tugas (LKPD), bahan ajar berupa *e-book*. Hal ini bergantung pada guru bagaimana cara memanfaatkan hal tersebut dengan baik dengan menarik perhatian peserta didik. Solusi tepat bagi peneliti atas permasalahan dari pengamatan, yaitu dengan menggunakan *website*. Berdasarkan penelitian terdahulu pun menyatakan bahwa *website* dinilai dapat mengatasi rasa bosan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan mengembangkan bahan ajar berbasis *website* sangat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan mencapai nilai yang memuaskan.

2.7 Penelitian Relevan

Adapun penelitian ini mengambil beberapa jurnal atau skripsi yang relevan sebagai referensi yang berhubungan dengan suatu penelitian yang diangkat, diantaranya ialah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Choirul Hadi tahun 2015 dengan judul jurnal “Pengembangan Bahan Ajar Memahami Hikayat Bermuatan Nilai-Nilai Moral Untuk Peserta Didik SMA/MA”, Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebutuhan pengembangan, merumuskan karakteristik pengembangan, menghasilkan bahan ajar, dan menentukan keefektifan bahan ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral di SMA/MA. Desain penelitian menggunakan penelitian dan pengembangan (R and D) yang dimodifikasi menjadi tiga tahap yaitu studi pendahuluan, pengembangan, dan uji coba. Hasil penelitian didasarkan pada hasil analisis kebutuhan pengembangan materi ajar memahami hikayat bermuatan nilai-nilai moral. Materi disusun secara lengkap, detail, menarik, mampu memandu peserta didik dalam memahami hikayat. Karakteristik bahan ajar dikembangkan berdasarkan prinsip pengembangan bahan ajar dan prinsip penggunaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Choirul Hadi menunjukkan bahwa Bahan ajar berupa buku teks pelajaran sudah melalui uji validasi oleh ahli dan tahap revisi dengan rata-rata nilai 87,83 atau kategori sangat baik. Hasil uji keefektifan menunjukkan efektif digunakan dalam pembelajarandengan pencapaian skor nilai rata-rata di kelas X 6 SMA Negeri 1 Kragan untuk kompetensi pengetahuan (KI 3) adalah 3,48 (B+), kompetensi keterampilan (KI 4) adalah 3,60 (A-) dan di kelas X F MA Salafiyah Kajen untuk kompetensi pengetahuan (KI 3) adalah 3,46 (B+),

kompetensi keterampilan (KI 4) adalah 3,57 (A-). Adapun pemerolehan nilai kompetensi sikap dari dua sekolah sampel adalah mencapai ketuntasan 100%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Persada, 2017) dengan judul jurnal “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Website”, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Penelitian yang ditulis oleh Alif Ringga Persada bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran berbasis *e-learning* (*website*) di sekolah, menghasilkan produk media pembelajaran, mengetahui hasil belajar siswa, mendapatkan produk multimedia pembelajaran, dan mengetahui tingkat kelayakan multimedia pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah RnD (Research and Development) dengan model ADDIE dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Negeri 1 Krangkeng Kabupaten Indramayu sedangkan pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling dan terpilih kelas VIII E sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alif Ringga Persada menunjukkan bahwa hasil pengolahan data, diperoleh hasil analisis angket respon siswa terhadap bahan ajar berbasis Website menunjukkan kriteria kuat dengan rata-rata sebesar 85,08%. Berdasarkan hasil uji independent sample t test (two tailed), dapat diketahui bahwa nilai t hitung $>$ t tabel yaitu 6,331 $>$ 2,000. Karena, t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan menerima

Ha, yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pokok bahasan segiempat dan segitiga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh (Budiana & Mumpuni, 2019) dengan judul jurnal “Pengembangan Materi Ajar Berbicara Web untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI di SMA”, Universitas Muhadi Setiabudi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar berbicara berbasis web pada materi teks prosedur dan efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa kelas XI. Pelaksanaan penelitian ini pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2019. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Research and Development). Desain yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar ini mengadopsi dari model desain Borg and Gall. Data dikumpulkan dari penilaian ahli materi, angket siswa, dan tes kemampuan berbicara. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wanasari Brebes. Peneliti mengambil kelas XI IPA 1, XI IPA 2, dan XI IPA 3 sebagai kelas control dan eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat angket untuk validasi produk dan tes untuk uji coba di lapangan, sedang teknik analisis data dilakukan lewat teknik statistik deskriptif dan t-tes untuk uji beda mean lewat bantuan SPSS 16. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiana & Mumpuni, 2019) menunjukkan bahwa Komponen materi ajar yang dikembangkan dikhususkan untuk siswa kelas XI SMA pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil analisis data melalui rumus uji t-test didapat hasil $(0.000) < 0.05$, sehingga terdapat perbedaan kognitif antara sebelum dan sesudah siswa menggunakan materi ajar yang dikembangkan berbasis web dengan materi teks prosedur siswa kelas XI. Maka pengembangan yang telah dilakukan mampu meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara.